

RUANG LINGKUP MAKRO EKONOMI

Agus Eko Sujianto¹, Asti Ainur Rohimah², Dewi Sophia Ariani³, Fadhila Eka Meyliana⁴, Joko Dery Waluyo⁵

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, East Java, Indonesia

Email: agusekosujianto@gmail.com¹, astiainur3@gmail.com², dewisophiaariani1305@gmail.com³, dhilaeka397@gmail.com⁴, jokodery157@gmail.com⁵

ABSTRAK

Perekonomian ialah hal yang wajib dan selalu ada di suatu negara. Dalam suatu perekonomian istilah makro ekonomi atau ekonomi makro bukan lagi istilah yang asing. Ekonomi makro sendiri merupakan salah satu bagian dari ilmu ekonomi, dimana ilmu ini mempelajari perilaku perekonomian dengan skala besar atau keseluruhan. Kajian utama dalam ekonomi makro ini ialah pasar, konsumen, hingga pemerintah. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui 1) Tujuan dari ekonomi makro 2) Siklus aliran pendapatan (*circular flow*) 3) pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dan siklus bisnis 4) Pengangguran 5) Inflasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kajian pustaka dimana data diperoleh dan dikumpulkan dari buku, jurnal, *e-book* dan sebagainya.

Kata Kunci : Ekonomi, Makro, Ekonomi Makro

ABSTRACT

The economy is something that is mandatory and always exists in a country. In an economy, the term macroeconomics or macroeconomics is no longer a foreign term. Macroeconomics itself is a part of economics, where this science studies the behavior of the economy on a large scale or as a whole. The main studies in macroeconomics are markets, consumers, and government. The aim of this research is to find out 1) The objectives of macroeconomics 2) The income flow cycle (circular flow) 3) economic growth and business cycles 4) Unemployment 5) Inflation. The method used in this research is a literature review where data is obtained and collected from books, journals, e-books and so on.

Keywords: *Economy, Macro, Macroeconomic*

PENDAHULUAN

Manusia selalu berusaha untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginannya yang beragam. Dalam upaya ini, mereka menghadapi keterbatasan sumber daya yang dimiliki, diperoleh, atau dihasilkan. Untuk mengatasi keterbatasan ini, manusia mulai menukar barang-barang yang mereka miliki, peroleh, atau hasilkan. Inilah yang disebut sebagai upaya pemenuhan kebutuhan, atau lebih dikenal dengan perekonomian. Faktor pendorong utama dalam kegiatan perekonomian adalah kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak dapat dipenuhi sendiri. Oleh karena itu, manusia perlu bekerja sama dan sering kali harus mengorbankan sebagian keinginannya atau menetapkan prioritas dalam membuat pilihan. Ekonomi umumnya didefinisikan sebagai studi tentang perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi.¹

¹ Syakur, Anisah. "Ruang lingkup ekonomi islam." *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* 13.2 (2018): 66-79.

Menurut Boediyono, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari berbagai kegiatan manusia (aktivitas sosial) yang mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Kata "ekonomi" berasal dari istilah Yunani "*oikos*" yang berarti rumah tangga atau keluarga, dan "*nomos*" yang berarti aturan, prinsip, kebijakan, dan norma. Dengan demikian, ekonomi dapat diartikan sebagai aturan, kebijakan, atau pengelolaan dalam rumah tangga. Namun, istilah rumah tangga dalam definisi ini tidak hanya merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak, melainkan mencakup rumah tangga dalam arti yang lebih luas.²

Ilmu ekonomi adalah bidang disiplin yang batasannya kurang jelas karena mencakup berbagai aspek yang sangat luas. Batas-batas ini sering berubah, dan definisinya pun sering menjadi topik yang kontroversial. Setiap orang, termasuk para ahli ekonomi, mungkin memiliki interpretasi yang berbeda tentangnya. Pada dasarnya, ilmu ekonomi mencakup konsep-konsep seperti kelangkaan, kemakmuran, dan kepuasan. Sejarah ilmu ekonomi dimulai jauh sebelumnya, tetapi menjadi disiplin ilmu tersendiri pada abad ke-18 dengan karya Adam Smith. Ilmu ekonomi mikro, yang mengkaji perilaku individu dan pasar, dikembangkan lebih lanjut oleh Alfred Marshal pada abad ke-19. Seiring berjalannya waktu, ilmu ekonomi terus berkembang sejalan dengan perubahan zaman dan kebutuhan manusia, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti revolusi industri, kemajuan teknologi, dan globalisasi. Sekarang, ilmu ekonomi tidak hanya mempelajari aktivitas ekonomi pada tingkat individu, tetapi juga menganalisis aspek-aspek ekonomi di tingkat nasional dan internasional, termasuk perdagangan, investasi, dan kebijakan ekonomi global.³

Ilmu ekonomi terbagi menjadi dua cabang utama yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi makro, atau makro-ekonomi, adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Makro-ekonomi menganalisis perubahan ekonomi yang berdampak pada masyarakat, perusahaan, dan pasar secara luas. Ekonomi makro digunakan untuk mengevaluasi cara terbaik mencapai tujuan kebijakan seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, lapangan kerja, dan keseimbangan neraca yang berkelanjutan. Di sisi lain, ekonomi mikro berfokus pada bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan ekonomi. Dari sini dapat dilihat bahwa baik ekonomi makro maupun mikro adalah faktor dan kriteria yang digunakan negara lain untuk menilai keberhasilan suatu negara. Namun, terkadang terdapat faktor-faktor internal yang menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekonomi makro sering memainkan peran penting dan dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan negara tersebut.⁴

² Fadli, Zul. "BAB 1 KONSEP DAN RUANG LINGKUP EKONOMI KEPENDUDUKAN." *Ekonomi Kependudukan* (2023): 1.

³ Syahbudi, Muhammad. "Ekonomi makro perspektif islam." (2018).

⁴ Amarodin, Muchamat. "Peran Ekonomi Makro dan Mikro di Indonesia." *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam* 1.2 (2014): 197-214.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dan menggunakan jenis pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*) Studi kepustakaan merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan menelaah buku-buku, literatur, catatan lain dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah studi kepustakaan yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer yakni berupa sebuah dokumen pengetahuan ilmiah atau sebuah fakta, sebuah ide, yang terdapat pada buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya.

Sumber sekunder yakni dokumen yang memberikan informasi berupa bahan pustaka seperti referensi atau rujukan. Teknik analisis data yang merupakan cara atau proses mengolah data yang telah diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian dilakukan tiga langkah untuk menganalisis data yakni sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi merupakan sebuah langkah merangkum atau menyederhanakan dan membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data yang dilakukan adalah memilah data yang bersumber dari jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data maka selanjutnya adalah penyajian data yang diperoleh dari melakukan riset pada jurnal-jurnal dan buku.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah kedua langkah tersebut maka selanjutnya yakni menarik sebuah kesimpulan. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang akan ditelaah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. TUJUAN EKONOMI MAKRO

Berikut adalah tujuan kebijakan ekonomi makro yang dilakukan oleh pemerintah sebagai regulator dan sektor swasta sebagai pelaksananya:

1. Tingkat Kesempatan Kerja yang Tinggi

Setiap negara berupaya menyelesaikan masalah pengangguran karena dampak negatifnya terhadap kehidupan sosial masyarakat. Pengangguran dapat menyebabkan masalah lain seperti kriminalitas dan kemiskinan, yang pada akhirnya menjadi beban bagi pemerintah.

2. Kapasitas Produksi Nasional yang Tinggi.

Untuk negara berkembang, meningkatkan kapasitas produksi melalui investasi di berbagai sektor adalah penting untuk memenuhi kebutuhan nasional. Besar kecilnya kapasitas produktif suatu negara sebenarnya bergantung pada tingkat investasi di negara tersebut.

3. Tingkat Pendapatan Nasional dan Pertumbuhan Ekonomi yang Tinggi

Tidak ada standar baku untuk mencapai pendapatan nasional yang tinggi. Namun, dengan membandingkan pendapatan nasional suatu negara dengan negara lain, kita dapat mengetahui apakah pendapatan nasional suatu negara lebih tinggi atau lebih rendah. Kondisi yang diharapkan adalah pendapatan nasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara

- lain⁵.
4. Keadaan Perekonomian yang Stabil .
Stabilitas ekonomi yang diinginkan mencakup kestabilan harga barang pokok dan kesempatan kerja. Stabilitas ini mengacu pada kondisi di mana tingkat pendapatan, kesempatan kerja, dan harga barang secara umum tetap stabil. Artinya, perekonomian yang stabil tidak selalu berada dalam kondisi booming (tidak pernah turun atau naik dari keadaan ideal), tetapi variabel-variabel ekonomi, terutama yang umum, mengalami fluktuasi dalam batas wajar.
 5. Neraca Pembayaran Luar Negeri yang Seimbang
Neraca pembayaran merupakan ringkasan sistematis dari semua transaksi ekonomi dengan negara asing dalam jangka waktu tertentu, yang dinyatakan dalam satuan moneter (biasanya dolar AS). Beberapa aspek penting dari neraca pembayaran meliputi neraca perdagangan, transaksi berjalan, dan pergerakan dana.
 6. Distribusi Pendapatan yang Merata.
Tidak ada kesenjangan yang signifikan antara yang kaya dan yang miskin, dengan pendapatan yang didistribusikan secara merata. Keadilan dalam distribusi pendapatan, yang berasal dari pengelolaan sumber daya alam dan manusia, berarti pendapatan dibagi secara adil oleh sebagian besar masyarakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat secara relatif.

B. SIKLUS ALIRAN PENDAPATAN (Circular flow)

Circular flow merupakan model ekonomi yang digambarkan antara interaksi antarpelaku ekonomi menghasilkan pendapatan yang digunakan sebagai pengeluaran dalam upaya memaksimalkan nilai kegunaan (*utility*). Berikut penjelasan mengenai komponen utama atau pelaku ekonomi dalam model siklus aliran pendapat dibagi menjadi empat yaitu:

1. Sektor rumah tangga, sekumpulan individu yang dianggap homogen dan identic, dimana dalam sektor ini menyediakan beberapa faktor produksi seperti tanah, modal perusahaan dan tenaga kerja. Implan yang didapat dalam seltor ini berupa pendapatan bunga, sewa, upa dan keuntungan.
2. Sektor perusahaan, sekumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa, dalam sektor ini perusahaan menggunakan sektor rumah tangga yang telah disediakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Kemudian dijual kerumah tangga serta entitas lainnya.
3. Sektor pemerintahan, yang memiliki kewenangan politik untuk mengatur kegiatan masyarakat dan perusahaan. Sektor ini juga mengumpulkan pajak dari rumah tangga serta perusahaan san mengeluarkan belanja public untuk jasa dan barang.
4. Sektorr luar negeri, yaitu sector perekonomian dunia, dimana perekonomian melakukan transaksi ekspor-impor barang dan jasanya melalu antara negara. Dengan begitu ekspor impor ini dapat memengaruhi aliran domestik dari pendapatan dan pengeluarannya.

⁵ Hasanah, Erni Umi, S. H. Danang Sunyoto, and MM SE. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Media Pressindo, 2013.

C. PERTUMBUHAN EKONOMI (Economi Grow)

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor yang cukup besar dan berpengaruh dalam melihat perkembangan perekonomian suatu negara maupun daerah dalam suatu negara tersebut. Secara garis besar pertumbuhan ekonomi biasanya diartikan sebagai peningkatan kemampuan atau ketahanan perekonomian dalam menghasilkan suatu barang dan jasa.⁶ Menurut Rahadja dan Manurung (2019) suatu perekonomian dapat dikategorikan mengalami pertumbuhan apabila produksi dari barang dan jasa mengalami suatu peningkatan. Oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi dapat pula diartikan sebagai naiknya perekonomian suatu negara atau daerah dalam suatu negara yang didasari oleh kenaikan produksi suatu barang dan jasa sehingga daya beli masyarakat pun ikut meningkat dan berdampak positif bagi perekonomian negara.⁷

Menurut Rahadja dan Manurung (2019) terdapat faktor yang menjadi penyebab terjadinya pertumbuhan ekonomi, yaitu:⁸

1. Barang Modal, sumber daya modal ialah barang-barang modal yang akan digunakan sebagai penunjang terjaidnya produksi. Dalam suatu perusahaan biasanya barang modal ini meliputi gedung perusahaan, fasilitas didalamnya, mesin hingga bahan mentah yang akan diolah menjadi suatu produk.
2. Tenaga Kerja, tenaga kerja hingga saat ini masih menjadi faktor produksi yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu, adanya sumber daya manusia kompeten yang menjadi tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap peningkatan output. Meski tak dapat dipungkiri bahwa kini keberadaan teknologi sudah sangat merajalela, namun kontrol terhadap teknologi tersebut tetap berada di tangan tenaga kerja.
3. Teknologi, di era sekarang ini banyak sekali perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi sebagai sarana produksinya. Dimana dengan memanfaatkan adanya sebuah teknologi, maka tenaga kerja akan lebih merasa terbantu dan berakibat meningkatnya output dari barang maupun jasa yang dihasilkan. Melalui teknologi ini pekerjaan yang cukup lama apabila dilakukan oleh tangan manusia menjadi cepat selesai dengan bantuan dari teknologi yang akhirnya mengefisienkan kegiatan produksi.
4. Uang, uang menjadi peran yang sangat penting dalam suatu kegiatan perekonomian. Hal ini dikarenakan uang menjadi faktor penentu lancarnya seluruh kegiatan ekonomi, mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi dan bagian-bagian kecil pengoperasian perusahaan. Sebagai contoh tanpa adanya uang maka teknologi atau mesin yang digunakan dalam perusahaan tersebut tidak akan pernah ada dan tidak terawat dengan baik.
5. Manajemen, manajemen yang efektif dipercaya dapat memaksimalkan sumber daya yang tersedia dalam suatu perusahaan. Contohnya manajemen uang dalam perusahaan sangat penting hal ini ditujukan agar uang yang diperoleh dapat diputar kembali dan diperhitungkan seperti biaya

⁶ Yasin, Muaidy, and M. Irwan. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Tengah." *Journal of Economics and Business* 6.2 (2020): 134-164.

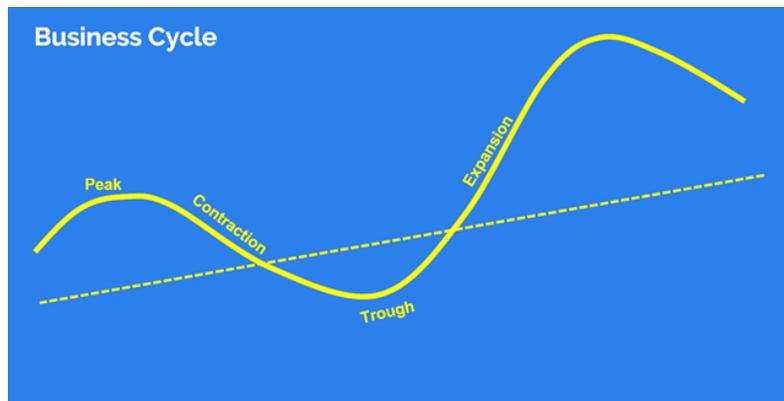
⁷ Rahardja, Prathama, and Mandala Manurung. "Pengantar ilmu ekonomi (mikroekonomi & makroekonomi)." *Language* 15.490p (2008): 26cm.

⁸ Rahardja dan Manurung, 197–300.

perawatan barang modal, gaji tenaga kerja dan lain-lain. Selain itu, manajemen tenaga kerja juga sangat penting, karena jika posisi tenaga kerja sesuai dengan kemampuannya, maka seluruh kegiatan di perusahaan akan berjalan dengan baik, efisien dan efektif.

D. SIKLUS BISNIS

Siklus bisnis atau siklus ekonomi ialah pergerakan yang mengilustrasikan suatu keadaan ekonomi mengenai aspek-aspek pengembangan dan puncak dari suatu aktifitas ekonomi maupun bisnis dari suatu negara yang nantinya dapat memberikan dampak positif terhadap kapasitas suatu perusahaan. Menurut Rahardja dan Manurung (2019), siklus bisnis ialah gelombang naik turun yang terjadi secara berulang dan dalam kurun waktu tertentu. Kurun waktu ini bisa berdurasi pendek (bulanan dan tahunan), panjang (belasan tahun), hingga sangat panjang (puluhan tahun).⁹ Gerakan naik turun tersebut dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1 Ilustrasi Siklus Ekonomi

Siklus Bisnis atau

bisnis memiliki anatomi.

Siklus setidaknya empat Pertama,

gerakan menaik (*Expansion/Recovery*) pada fase ini biasanya ekonomi dari suatu negara atau perusahaan mulai merambak naik hingga menyebabkan kenaikan daya beli masyarakat atau konsumen. Kedua, titik puncak (*Peak*) pada fase ini inflasi berada di titik

tertinggi dalam ekonomi atau berarti terdapat daya beli secara besar-besaran serta dikemudian mengalami

siklus bisnis yang kuminasi besar-

waktu akan penurunan

daya beli masyarakat. gerakan (*Recession*) pada

Ketiga, menurun berdampak



⁹ Rahardja dan Manurung, 308.

meningkatnya jumlah pengangguran dan deflasi atau terjadinya penurunan harga-harga barang dan jasa, dalam fase ini terkadang ekonomi suatu negara bisa saja mengalami kenaikan (*Boom*), namun tak jarang juga malah terjadi penurunan. *Keempat*, Titik terendah (*Trough/Depression*) di fase ini pertumbuhan ekonomi benar-benar menurun drastis dibawah titik nadir yang biasanya sehingga menandakan suatu negara tersebut mengalami depresi ekonomi atau krisis.¹⁰

Gambar 2 Data Pertumbuhan Ekonomi 2022, Sumber: menpan.co.id

Gambar diatas menunjukkan data PDB Indonesia dari tahun 2016 hingga 2022. Berdasarkan data keadaan ekonomi di tahun 2016 sampai 2018 mengalami peningkatan, yakni pada tahun 2016 ke tahun 2017 terjadi peningkatan ekonomi hingga berada di angka 5,03 kemudian ditahun 2017 ke tahun 2018 terjadi peningkatan dan berada di angka 5,07, serta pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan dan jatuh pada angka 5,02, penurunan drastis terjadi pada tahun 2020 yang mana pertumbuhan ekonomi berada di titik -2,07, hal ini diindikasikan terjadi ketika Covid-19 melanda Indonesia. Meski begitu, keadaan ekonomi Indonesia berangsur-angsur membaik di tahun 2021 yang naik menjadi 3,70 dan berhasil meningkat pada tahun 2022 yaitu berada di angka 5,31 yang mana jauh lebih besar dibandingkan tahun 2018 sebelum terjadinya Pandemi Covid-19.

E. PENGANGGURAN

1. Definisi dan Pengertian Pengangguran

Pengangguran dalam arti ekonomi bukan merupakan suatu hal dimana orang tersebut tidak mau berkeja namun. Yang mana seseorang tersebut dikatakan menganggur apabila dia menginginkan pekerjaan dan sudah mencari pekerjaan tetapi tidak mendapat pekerjaan sama sekali. Di bidang ilmu Demografi kependudukan orang yang mencari kerja termasuk kedalam kelompok penduduk yang disebut Angkatan kerja. Orang yang tidak mencari kerja dikarenakan sebuah alasan entah itu mengurus keluarga, saudara atau masih mengurus Pendidikan sekolah maka orang tersebut tidak masuk kedalam Angkatan Kerja. Dengan begitu bisa ditarik secara simpulnya orang yang berada dalam tingkat pengangguran adalah orang yang persentasenya Angkatan kerja yang belum tuntas dalam mendapatkan pekerjaan tersebut.

2. Jenis-jenis Pengangguran

Dalam Pembahasan pengangguran dijelaskan bahwa pengangguran terbagi menjadi dua yang mana terdapat pada pengangguran sukarela dan pengangguran dukarela dengan penjelasan masing-masing. Pengangguran sukarela merupakan pengangguran yang sifatnya hanya sementara. Dimana ketika seseorang ingin mencari pekerjaan yang lebih baik atau lebih cocok, sedangkan Pengangguran dukarela adalah pengangguran yang secara terpaksa

¹⁰ Rahardja dan Manurung, 309.

dilakukan seseorang walaupun sebenarnya dia masih ingin bekerja. Kedua pengangguran ini berkaitan erat dengan jenis-jenis pengangguran berikut ini:

- a. Pengangguran Friksional
- b. Pengangguran Struktural
- c. Pengangguran Siklus
- d. Pengangguran musiman

F. INFLASI

Inflasi adalah salah satu masalah klasik dalam perekonomian yang menyebabkan penurunan pendapatan riil masyarakat dan memiliki dampak negatif yang berkelanjutan pada perekonomian makro. Dalam ilmu ekonomi, terdapat banyak definisi mengenai inflasi. Setelah Perang Dunia Kedua Definisi inflasi yang sering digunakan adalah situasi di mana terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) terhadap barang dalam perekonomian secara keseluruhan. Menurut Boediono, inflasi diartikan sebagai kecenderungan umum harga-harga untuk naik secara terus-menerus. FW Paish menjelaskan inflasi sebagai kondisi di mana pendapatan nasional meningkat jauh lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.¹¹

Inflasi juga dapat dibedakan berdasarkan asal-usulnya, berdasarkan dari asal-usulnya, inflasi bias dibedakan menjadi 2, yakni, yang pertama *domestic inflation*, yaitu inflasi yang berasal dari dalam negeri, terjadinya inflasi ini karena disebabkan adanya tekanan dari variabel makro dari dalam negeri sehingga mengakibatkan terjadinya harga-harga barang mengalami kenaikan. Yang kedua, *Imported inflation*, yaitu inflasi yang berasal dari luar negeri, yaitu terjadinya inflasi karena adanya pengaruh dari luar negeri atau disebut juga *faktor ekstern*.

Dampak dari terjadinya inflasi bisa positif atau negatif tergantung pada tingkat keparahannya. Inflasi ringan dapat berdampak positif dengan menjadikan perekonomian menjadi semakin baik, meningkatkan pendapatan nasional, serta memotivasi orang untuk menabung, bekerja dan berinvestasi. Sebaliknya, saat inflasi parah atau hiperinflasi terjadi, perekonomian menjadi kacau dan lesu. Inflasi sangat merugikan masyarakat dengan pendapatan tetap. Misalnya, seorang pensiunan PNS tahun 1990 yang pada saat itu uang pensiunannya cukup untuk memenuhi kebutuhannya, akan tetapi ketika pada saat tahun 2003 atau 13 tahun kemudian, nilai tukar uangnya mungkin hanya setengahnya, dan¹² Ini berarti uang pensiunannya tidak cukup lagi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebaliknya, orang yang pendapatannya bergantung pada keuntungan, contohnya pengusaha, tidak dirugikan oleh inflasi. Begitupun dengan pegawai yang gajinya mengikuti tingkat inflasi. Di Indonesia, inflasi telah terjadi beberapa kali, termasuk ketika tahun 2005. Naiknya harga minyak dunia yang menyebabkan naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Indonesia pada 1 Maret 2005 dan 1 Oktober 2005 mengakibatkan melonjaknya inflasi di Indonesia. Selain itu, penyebab tingginya inflasi di Indonesia pada saat itu juga disebabkan oleh faktor lain. Salah satunya adalah peningkatan konsumsi. Peningkatan konsumsi sebagai bagian dari permintaan agregat akan menyebabkan kenaikan harga atau inflasi, karena tingginya permintaan terhadap persediaan. Akan tetapi, pada saat tahun 2005 tersebut, konsumsi malah mengalami penurunan

¹¹ Santosa, Agus Budi. "Analisis inflasi di Indonesia." (2017).

¹² Nur, Ermon Muh, Syamsul Amar, and Efrizal Syofyan. "Konsumsi dan inflasi Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi* 1.1 (2012).

dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sebab lain yang mempengaruhi inflasi adalah nilai tukar, jumlah uang beredar, dan suku bunga. Selain dari inflasi pada tahun 2005, Indonesia juga pernah mengalami inflasi yang signifikan pada masa-masa lainnya, seperti pada krisis moneter tahun 1998. Krisis ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakstabilan politik dan ekonomi, serta kebijakan-kebijakan yang tidak efektif dalam mengatasi masalah ekonomi. Krisis moneter tahun 1998 menyebabkan inflasi yang sangat tinggi, bahkan mencapai lebih dari 70% pada tahun tersebut. Hal ini mengakibatkan daya beli masyarakat menurun drastis, tingkat pengangguran meningkat, dan banyak perusahaan yang bangkrut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup permintaan agregat, biaya produksi, serta kebijakan fiskal dan moneter. Tingginya permintaan agregat dapat menyebabkan naiknya harga barang dan jasa. Selain itu, meningkatnya modal produksi, seperti biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku, juga bisa memicu naiknya harga. Kebijakan fiskal yang ekspansif, contohnya seperti peningkatan belanja pemerintah tanpa diimbangi peningkatan pendapatan, juga dapat mengakibatkan inflasi. Faktor eksternal yang mempengaruhi inflasi meliputi nilai tukar, harga komoditas internasional, dan kondisi ekonomi dunia. Kenaikan harga komoditas internasional, utamanya pangan dan minyak, dapat mengakibatkan naiknya harga barang dan jasa di dalam negeri. Penyusutan nilai tukar rupiah juga dapat menyebabkan harga barang impor menjadi naik.¹³

KESIMPULAN

Dari jurnal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa studi ekonomi makro melibatkan pemahaman tentang tujuan ekonomi makro, siklus aliran pendapatan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan inflasi. Tujuan ekonomi makro meliputi aspek-aspek seperti tingkat kesempatan kerja yang tinggi, kapasitas produksi nasional yang tinggi, pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas perekonomian, neraca pembayaran luar negeri yang seimbang, dan distribusi pendapatan yang merata. Model circular flow digunakan untuk menggambarkan interaksi antarpelaku ekonomi dalam menghasilkan pendapatan. Faktor-faktor seperti barang modal, tenaga kerja, teknologi, uang, dan manajemen memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Siklus bisnis melibatkan fase ekspansi, puncak, resesi, dan titik terendah. Pengangguran dapat bersifat sukarela atau dukarela, dan inflasi dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Contoh inflasi signifikan di Indonesia adalah krisis moneter tahun 1998 dan tahun 2005, dengan kebijakan moneter berperan penting dalam menghadapi inflasi.

¹³ Septiani, Sulis, et al. "Peran Kebijakan Moneter di Indonesia dalam Menghadapi Inflasi." *Journal of Economics, Assets, and Evaluation* 1.3 (2024): 1-7.

REFERENSI

- Amarodin, M. (2014). Peran Ekonomi Makro dan Mikro di Indonesia. *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 1(2), 197-214.
- Fadli, Z. (2023). BAB 1 KONSEP DAN RUANG LINGKUP EKONOMI KEPENDUDUKAN. *Ekonomi Kependudukan*, 1.
- Hasanah, E. U., Danang Sunyoto, S. H., & SE, M. (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Media Pressindo.
- Nur, E. M., Amar, S., & Syofyan, E. (2012). Konsumsi dan inflasi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1).
- Putong, I. (2015). *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Untuk Mahasiswa*. Buku&Artikel Karya Iskandar Putong.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). Pengantar ilmu ekonomi (mikroekonomi & makroekonomi). *Language*, 15(490p), 26cm.
- Santosa, A. B. (2017). Analisis inflasi di Indonesia.
- Septiani, Sulis, et al. "Peran Kebijakan Moneter di Indonesia dalam Menghadapi Inflasi." *Journal of Economics, Assets, and Evaluation* 1.3 (2024): 1-7.
- Syahbudi, Muhammad. "Ekonomi makro perspektif islam." (2018).
- Syakur, A. (2018). Ruang lingkup ekonomi islam. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 66-79.
- Yasin, M., & Irwan, M. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Economics and Business*, 6(2), 134-164.